

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan atau disebut *field research* dalam bentuk deskriptif kualitatif, Menurut Strauss dan Corbin, metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan temuan tanpa menggunakan prosedur statistik atau bentuk perhitungan numerik. Metode ini digunakan dalam kajian ilmu-ilmu sosial dengan cara mengumpulkan serta menganalisis data berbentuk narasi, baik lisan, tulisan, maupun tindakan manusia. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak berfokus pada penghitungan angka, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap makna, proses, dan fenomena yang diteliti.<sup>28</sup> Adapun pendekatan yang peneliti pakai ialah pendekatan Etnografi, Pendekatan Etnografi merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara rinci suatu kebudayaan. Fokus utamanya adalah memahami cara pandang dan pola hidup suatu kelompok masyarakat dari perspektif pelaku budaya itu sendiri.<sup>29</sup>

Dengan demikian, penelitian ini akan menghimpun berbagai data faktual yang relevan dengan topik kajian, kemudian menyeleksi informasi yang diperlukan dan menyusunnya secara teratur serta sistematis. Selanjutnya, peneliti akan

---

<sup>28</sup> Saifuddin Azwar, Ma, *Metode Penelitian*, Edisi I (Pustaka Pelajar, 2009).

<sup>29</sup> Sukadari Sukadari Dkk., “Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 3, No. 1 (2015): 61, <Https://Doi.Org/10.21831/Jppfa.V3i1.7812>.

menyajikan hasil temuan tersebut dalam bentuk deskripsi kualitatif, bukan dalam bentuk data numerik.

## B. Lokasi Penelitian

### 1. Profil Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar

Sebelum berstatus sebagai yayasan, Rumah Kreatif dan Pintar bermula dari sebuah komunitas sosial yang didirikan oleh seorang pemuda asli Banjarmasin bernama Arifin. Komunitas ini bergerak dalam bidang pemberdayaan sosial berbasis kewirausahaan (*social entrepreneurship*) dengan tujuan meningkatkan kemandirian dan kapasitas masyarakat.

Pada tahap awal, Rumah Kreatif dan Pintar berfungsi sebagai wadah pengembangan minat dan bakat bagi kelompok masyarakat rentan, seperti anak jalanan, korban penyalahgunaan narkotika, mantan narapidana, penyandang disabilitas, orang tua tunggal, serta anak yatim dan piatu. Seiring dengan perkembangan lembaga, Rumah Kreatif dan Pintar kemudian bertransformasi menjadi yayasan yang terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat, meskipun tetap memprioritaskan kelompok rawan sosial. Setiap individu yang ingin mengembangkan potensi diri dapat bergabung tanpa dipungut biaya, serta memperoleh pendampingan hingga mampu menjadi wirausahawan mandiri. Keterbukaan ini sejalan dengan tujuan yayasan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan optimalisasi potensi masyarakat.

Dalam proses perekutan peserta binaan, Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga dan instansi terkait, antara lain Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Kalimantan Selatan, Badan Narkotika

Nasional Provinsi Kalimantan Selatan, panti asuhan, Balai Pemasyarakatan (Bapas) Banjarmasin, sejumlah instansi pemerintah, serta komunitas masyarakat. Hingga saat ini, yayasan tersebut telah membina sekitar 2.380 sumber daya manusia dengan latar belakang permasalahan sosial yang beragam.

Para peserta binaan tersebar dalam berbagai bidang keterampilan, seperti perbengkelan, kerajinan tangan (*handycraft*), anyaman, menjahit, dan kuliner. Salah satu capaian penting yayasan adalah terjalinnya kemitraan dengan PT Sarinah sejak tahun 2022, yang memungkinkan produk hasil karya masyarakat binaan dipasarkan di sejumlah gerai Sarinah, di antaranya Sarinah Thamrin Jakarta Pusat dan Gerai Sarinah Bandara Syamsudin Noor Banjarbaru.<sup>30</sup>

## 2. Kampung Sasirangan

Kampung Tradisional Sasirangan merupakan kawasan berbasis budaya yang berlokasi di Kelurahan Seberang Masjid, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Kawasan ini dikenal sebagai sentra produksi kain sasirangan, di mana sebagian besar rumah penduduk dimanfaatkan sebagai unit produksi atau bengkel kerja berskala rumah tangga. Pada awalnya, wilayah ini merupakan permukiman biasa, namun seiring waktu berkembang menjadi tujuan wisata edukatif. Pengunjung dapat menyaksikan secara langsung proses pembuatan kain sasirangan, memperoleh produk kerajinan lokal, serta mempelajari nilai-nilai budaya masyarakat Banjar. Meskipun demikian,

---

<sup>30</sup> Muhammad Aripin, “Profile Yayasan Rumah Kreatif Dan Pintar,” Yayasan Rumah Kreatif Dan Pintar Banjarmasin, 2023.

pengembangan kawasan ini masih berada pada tahap sederhana dan terus mengalami peningkatan secara bertahap.<sup>31</sup>

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu, kelompok, atau pihak tertentu yang berperan sebagai sumber utama dalam memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif, subjek umumnya adalah orang-orang yang memiliki pengalaman langsung, pemahaman mendalam, atau keterlibatan nyata terhadap fenomena yang menjadi fokus kajian.

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah Budayawan, pengrajin kain sasirangan di Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar Km.06 Komplek Banjar Indah, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

#### 2. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini Meliputi Sejarah Kain Sasirangan, Nilai-nilai yang terkandung pada simbolik motif kain sasirangan, serta keterkaitannya dengan nilai pendidikan Islam itu sendiri.

### D. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

##### a. Data Primer/Pokok

Data primer merupakan informasi pokok yang dihimpun peneliti secara langsung selama pelaksanaan penelitian. Jenis data ini diperoleh dari sumber

---

<sup>31</sup> “Situs Kampung Tradisional Sasirangan – Meratus Geopark,” Diakses 16 Desember 2025, <Https://Meratusgeopark.Org/Situs-Kampung-Tradisional-Sasirangan/>.

pertama, yakni para responden atau informan yang memiliki keterkaitan dengan variabel yang sedang dikaji.<sup>32</sup> Pada penelitian ini penulis akan menggali data-data yang diperlukan Yaitu :

- 1) Pengrajin Kain Sasirangan di Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar Km.06 Komplek Banjar Indah.
  - 2) Budayawan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Banjarmasin.
  - 3) Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Simbol Motif Sasirangan, kangkung kaombakan dan ombak sinapur karang.
- b. Data Sekunder/Penunjang

Data sekunder merupakan informasi yang dihimpun peneliti dari sumber-sumber yang sudah tersedia sebelumnya. Jenis data ini dapat diperoleh melalui berbagai referensi, seperti buku, laporan, jurnal, serta beragam dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian.

## **2. Sumber Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti akan mengakses informasi melalui beberapa sumber data, yaitu:

- 1) Responden, yaitu Pengrajin Kain Sasirangan di Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar.
- 2) Informan, yaitu Budayawan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Banjarmasin.

---

<sup>32</sup> Undari Sulung Dan Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Edu Research* 5, No. 3 (2024): 112, <Https://Doi.Org/10.47827/Jer.V5i3.238>.

- 3) Dokumentasi, berkaitan dengan segala bentuk catatan yang berisikan data atau informasi penunjang dalam penelitian

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data dan hasil penelitian yang lebih komprehensif, peneliti menerapkan berbagai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap fenomena atau perilaku yang terjadi di lapangan. Metode ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mencermati serta mendokumentasikan kondisi nyata sebagaimana adanya, tanpa melakukan intervensi atau modifikasi terhadap situasi yang diamati.<sup>33</sup> Pada penelitian ini, penulis mengamati tempat proses pengrajin kain sasirangan di kampung melayu dan yayasan rumah kreatif dan pintar, serta mengamati peninggalan sejarah di museum budaya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi komunikasi dua arah, di mana peneliti mengajukan pertanyaan, mendengarkan jawaban, serta menanggapi informasi yang diberikan. Teknik ini

---

<sup>33</sup> Siti Romdona Dkk., “Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner,” *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 3, No. 1 (2025): 42, <Https://Doi.Org/10.61787/Taceee75>.

melibatkan pertemuan langsung antara peneliti dan informan guna memperoleh data penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>34</sup> Teknik tersebut digunakan untuk menggali data dengan upaya mengadakan tanya jawab secara langsung dengan dua orang responden dan satu orang informan dari kalangan pengrajin ataupun budayawan.

### 3. Dokumentasi

Penulis menggunakan teknik ini sebagai upaya mengumpulkan data yang meliputi letak geografis, keadaan masyarakat, dan keadaan sosial budaya. Berkenaan dengan hal tersebut, dapat dilihat pada matriks di bawah ini :

*Tabel 3.1. Matriks Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data*

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Data Pokok/Primer a. Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Simbol Motif Kain Sasirangan (kangkung kaombakan dan ombak sinapur karang) b. Makna Simbolis pada motif kain sasirangan	Dua orang Pengrajin kain sasirangan dan Budayawan	Observasi, wawancara, dan Dokumentasi.

---

<sup>34</sup> Ilham Kamaruddin Dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pt Global Eksekutif Teknologi, 2023), 59.

2	<p>Data Penunjang/Sekunder</p> <p>Gambaran Umum lokasi penelitian meliputi :</p> <p>Dokumen, Arsip Budaya, Buku, Jurnal, Letak Geografis, Keadaan Penduduk, dan Keadaan sosial budaya</p>	<p>Dinas Pariwisata dan Budaya, Dinas Arsip dan Perpustakaan</p>	<p>Dokumentasi dan wawancara.</p>
---	---	--	-----------------------------------

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Observasi

Penulis melakukan kunjungan lapangan dengan hadir secara langsung untuk menyaksikan dan mengamati proses pembuatan kain Sasirangan, sekaligus mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh pihak pengelola di rumah produksi Rumah Kreatif dan Pintar yang berlokasi di Jalan Banjar Indah Permai No. 7G, Kota Banjarmasin.

### 2. Wawancara

Penulis berupaya menghimpun berbagai informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam simbol motif kain Sasirangan Kangkung Kaombakan dan Ombak Sinapur Karang melalui penggunaan instrumen penelitian yang telah ditetapkan. Proses pengumpulan data tersebut dilaksanakan di Rumah Kreatif dan Pintar serta pada instansi terkait, yaitu Dinas Kebudayaan melalui Museum Kayuh Baimbai Kota Banjarmasin.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung yang mencakup penelusuran sejarah kain sasirangan, proses pembuatannya, serta makna simbolik motif-motif yang terkandung di dalamnya. Data tersebut kemudian dilengkapi dengan informasi mengenai kondisi sosial masyarakat lokal di kawasan Kampung Sasirangan Seberang Masjid dan Sungai Jingah, sehingga diperoleh gambaran kontekstual yang utuh mengenai lingkungan sosial dan budaya tempat tradisi kain sasirangan berkembang.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan tahapan krusial yang menentukan pemaknaan terhadap informasi yang diperoleh. Melalui proses analisis, data yang terkumpul dapat diinterpretasikan sehingga memberikan kontribusi nyata dalam menjawab permasalahan penelitian serta mendukung pencapaian tujuan penelitian secara keseluruhan.<sup>35</sup> Data yang telah diperoleh peneliti selanjutnya dianalisis melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap awal adalah pengumpulan data, yaitu menghimpun seluruh informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara. Selanjutnya dilakukan reduksi data, yakni proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah sehingga hanya informasi yang relevan dan mendukung fokus penelitian yang dipertahankan. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk yang terstruktur dan sistematis agar memudahkan peneliti dalam memahami konteks temuan serta mengidentifikasi

---

<sup>35</sup> Tedi Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Ed. Oleh Nur Hamzah, I (Cv Insan Mandiri, 2017), 159, [Https://Digilib.Uinsgd.Ac.Id/16411/](https://Digilib.Uinsgd.Ac.Id/16411/).

pola yang muncul. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan inti temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data. Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap ini merupakan pernyataan yang mengandung informasi penting dan memiliki dasar ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

## **H. Teknik Validitas dan Keabsahan Data**

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data merupakan proses verifikasi yang dilakukan melalui pengecekan dan pembandingan kembali informasi yang telah diperoleh. Metode ini diterapkan dengan memanfaatkan tiga bentuk teknik triangulasi :

### a. Tringulasi sumber

Triangulasi ini dilaksanakan dengan memverifikasi informasi melalui berbagai sumber yang berbeda menggunakan teknik yang sama, yakni wawancara. Dalam prosesnya, peneliti melakukan tanya jawab kepada kedua pengrajin kain sasirangan tentang motif-motif kain sasirangan dan makna yang terdapat pada simbol motif sasirangan terkhusus pada motif kangkung kaombakan dan ombak sinapur karang.<sup>36</sup>

### b. Tringulasi Data

Triangulasi teknik dilaksanakan dengan memanfaatkan beberapa metode berbeda untuk menilai atau memverifikasi informasi yang berasal dari sumber yang sama. Data yang diperoleh melalui wawancara kemudian divalidasi kembali dengan

---

<sup>36</sup> Helaluddin Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22.

membandingkannya terhadap hasil observasi serta temuan dokumentasi, sehingga akurasi dan konsistensi informasi dapat dipastikan.

c. Tringulasi Waktu

Pada teknik ini, pengecekan kredibilitas data dilakukan dengan melakukan verifikasi pada waktu dan situasi yang berbeda melalui wawancara, observasi, maupun metode lainnya. Variasi kondisi dan perbedaan waktu dianggap dapat memengaruhi keakuratan data, sehingga diperlukan pengujian ulang dalam rentang waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan keabsahan informasi yang diperoleh.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Helaluddin Dan Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, 136.